

## Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Yulianto Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Sri Rahayu<sup>1</sup>, e-mail : [Rahayusri2309@gmail.com](mailto:Rahayusri2309@gmail.com)

Yulianto Santoso<sup>2</sup>, e-mail : [yuliantosantoso@fip.unp.ac.id](mailto:yuliantosantoso@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study is based on the author's observations while carrying out management field practice and information obtained from several teachers regarding Teacher Perceptions of Principal Entrepreneurial Competence in whole high school (SMA) in Batang Anai District in terms of creating innovation, having a strong motivation to succeed, and having entrepreneurial instincts. The type of this research was descriptive quantitative. The analysis technique used with the average score (mean). The population in this study were 111 teachers, with the research sample taken by stratified cluster sampling technique with the Cochran formula so that the sample in this study amounted to 55 teachers. The research instrument of this research used a Likert scale model which has 5 alternative answers. The validity and reliability test results show that the principal's entrepreneurial competence instrument was valid and reliable. The results of data analysis of teachers' perceptions of the entrepreneurial competence of principals in public high schools in Batang Anai sub-district showed that 1) creating innovations with an average score of 4,31 in the good category, 2) having motivation with an average score of 4,32 in the good category, 3) having entrepreneurial instincts with an average score of 4,28 in the good category.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis selama melaksanakan praktek lapangan manajemen dan informasi yang diperoleh dari beberapa orang guru mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai dalam hal menciptakan inovasi, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, memiliki naluri kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan skor rata-rata (*mean*). Jumlah populasi padalam penelitian ini sebanyak 111 orang guru, dengan sampel penelitian diambil dengan teknik *stratified cluster sampling* dengan rumus *Cochran* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang guru. Instrumen penelitian ini menggunakan model *skala likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut valid dan reliabel. Data penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Hasil analisis data persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai menunjukkan bahwa 1) menciptakan inovasi dengan capaian skor rata-rata 4,31 dalam kategori baik, 2) memiliki motivasi dengan capaian skor rata-rata 4,32 dalam kategori baik, 3) memiliki naluri kewirausahaan dengan capaian skor rata-rata 4,28 dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi; Kompetensi Kewirausahaan

**How to Cite:** Rahayu, S., Santoso, Y. (2023). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(4), 225-229. doi: 10.24036/jeal.v3i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) tentang Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan direncanakan dengan sebaik-baiknya demi memahami iklim ukuran Pendidikan dan pembelajaran sehingga siswa dapat secara efektif mendorong kompetensi yang mereka punya. Sedangkan (Yulinarti et al., 2021) menegaskan sebagai pendidik profesional harus mampu memberikan pengajaran,

menerima bimbingan, mengarahkan serta melakukan evaluasi untuk menentukan kualitas pendidik pada setiap jenjang Pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang sangat berpengaruh terhadap proses Pendidikan. Kunci utama dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah terletak pada kepala sekolah (Saputra & Syahril, 2022). (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007) tentang standar kepala sekolah. Standar kepala sekolah terdiri atas kualifikasi dan kompetensi. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, kemandirian, dan daya saing sekolahnya. Berhasil atau tidaknya tujuan utama dalam Pendidikan dapat berpengaruh pada keterampilan yang ada pada diri kepala sekolah. Dalam hal ini kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat berdampak kepada guru sebagai bawahannya. Sehingga apabila kepala sekolah tidak bisa atau belum menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Adilatussa'adah et al., 2021). Ada lima kompetensi kepala sekolah yang wajib diterapkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007) meliputi : (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat mengoptimalkan proses pengembangan melalui kompetensi sebagai seorang wirausahawan sehingga sekolah dapat melahirkan inovasi-inovasi yang menunjang produksi jasa sekolah dan dapat bermanfaat serta dikonstruksikan dengan jelas proses pengembangannya. Kompetensi menurut (wahyudi, 2012) adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang mana diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan. Kewirausahaan menurut (Makawimbang, 2012) yaitu suatu metode membuat sesuatu yang modern, berani mengambil resiko dan membuat manfaat. Sedangkan kewirausahaan menurut Hendro dalam (Nofella Aneva Yurisa et al., 2021) adalah cara Pendidikan, kesenian, dan keahlian dalam mengatur sumber daya, info, dan biaya agar bisa bertahan hidup, mencari uang, dan mencapai puncak sukses.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan dan informasi yang diperoleh dari beberapa orang guru, menunjukkan bahwa belum maksimalnya peranan kepala sekolah terkait kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Dapat dilihat dari beberapa fenomena-fenomena yang terjadi diantaranya : 1) masih ada sebagian kecil kepala sekolah dalam kategori cukup baik dalam membangun sikap inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah. Hal ini berdampak pada kurangnya program-program kewirausahaan untuk meningkatkan keefektifan sekolah serta memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, dan usaha. 2) belum adanya sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar di sekolah serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 3) sikap yang tidak semangat menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan sekolah. 4) sikap yang mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan dalam kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Batang Anai. Populasi berjumlah 111 orang guru dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden, menggunakan rumus *Cochran* dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Stratified cluster sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan model *skala likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) dengan skor 5, sering (SR) dengan skor 4, kadang-kadang (KD) dengan skor 3, jarang (JR) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut valid dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *mean* untuk memperoleh hasil pengolahan data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. Hasil

Berlandaskan dari hasil penelitian yang penulis lakukan perihal kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menurut persepsi guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai. Tingkat capaian tertinggi yaitu memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan rata-rata skor 4,32. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu memiliki naluri kewirausahaan dengan rata-rata skor 4,28. Jadi secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor yaitu 4,3 berada pada kategori baik.

Indikator pertama yaitu menciptakan inovasi diperoleh hasil sebesar 4,31 dengan kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu kepala sekolah mendapatkan dan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada untuk mendapatkan ide-ide pembaharuan pembelajaran dengan skor 4,51. Item yang mendapatkan

skor terendah yaitu kepala sekolah melakukan pembaharuan dalam berbagai kegiatan di sekolah dengan skor 4,09. Secara umum persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai sudah baik namun kepala sekolah harus lebih giat lagi agar bisa menjadi contoh yang lebih baik.

Pada indikator kedua yaitu memiliki motivasi yang kuat diperoleh hasil sebesar 4,32 dengan kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu Kepala sekolah berpakaian rapi dan sopan ke sekolah sesuai aturan sekolah dengan skor 4,56. Kemudian skor terendah terdapat pada 2 item yaitu Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu para guru dan tenaga administrasi sekolah menjadi mampu dan Kepala sekolah mampu memasarkan produk/jasa yang dihasilkan sekolah dengan skor 3,96. Secara umum persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai sudah baik namun kepala sekolah harus lebih giat lagi dalam meningkatkan motivasi kerjanya dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Pada indikator ketiga yaitu memiliki naluri kewirausahaan diperoleh hasil sebesar 4,28 dengan kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi yaitu item Kepala sekolah mampu menjabarkan visi dan misi sekolah ke depan dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dengan skor 4,44. Item yang mendapatkan skor terendah yaitu kepala sekolah berani mengambil resiko terhadap kegagalan keputusan yang telah ditetapkan dengan skor 4,13. Secara umum persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai sudah baik namun kepala sekolah masih perlu melakukan peningkatan lebih agar tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian**

No	indikator	Skor rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Menciptakan inovasi	4,31	86,3	Baik
2	Memiliki motivasi	4,32	86,4	Baik
3	Memiliki naluri kewirausahaan	4,28	85,5	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>4,3</b>	<b>86,07</b>	<b>Baik</b>

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif pada indikator pertama tentang menciptakan inovasi di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai dengan skor rata-rata 4,31 dan TCR 86,3 % yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari memahami dan meyakini bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah itu dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Adapun item yang paling tinggi adalah Kepala sekolah mendapatkan dan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada untuk mendapatkan ide-ide pembaharuan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,51 dan TCR 90,2 % berada pada kategori baik. Kemudian skor rata-rata paling rendah adalah pada item kepala sekolah melakukan pembaharuan dalam berbagai kegiatan di sekolah yaitu dengan skor rata-rata 4,09 dan TCR 81,8 % berada pada kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item kepala sekolah melakukan pembaharuan dalam berbagai kegiatan di sekolah karena kepala sekolah masih kurang dalam melakukan pembaharuan untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang nama baik sekolah yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai dengan tujuan organisasi yang saat ini berada pada kategori baik agar menjadi kategori sangat baik.

Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi dengan melakukan survei terhadap sekolah lain untuk mendapatkan ide pembaharuan guna pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menambah wawasan dan referensinya untuk menciptakan inovasi yang nantinya akan menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik. Menurut (Makawimbang, 2012) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus meningkatkan serta mempertahankan kemampuannya dalam menciptakan inovasi sekolah dengan cara : 1). Berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan, 2). Memberdayakan kemampuan sekolah dengan baik melalui kegiatan yang produktif, 3). Bisa menggerakkan jiwa wirausaha warga sekolah. Menurut (Adrian Putra, 2014) kepala sekolah sangat diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan perannya sebagai seorang inovator agar kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekolah dan mendapat hasil yang lebih baik. Jadi, dalam menciptakan inovasi bagi kepala sekolah harus bisa memiliki sikap dengan mengembangkan kemampuan berinovasi dan kreativitasnya agar sekolah yang dipimpinnya dapat menjadi sekolah yang unggul dan bermutu.

Pada indikator kedua mengenai memiliki motivasi yang kuat di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai dengan memperoleh skor rata-rata 4,32 dan TCR 86,4 % berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses baik itu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan harapan sekolah. Adapun item paling tinggi adalah Kepala sekolah berpakaian rapi dan sopan ke sekolah sesuai aturan sekolah dengan skor rata-rata 4,56 dan TCR 91,3 %. Kemudian skor rata-rata paling rendah terdapat pada 2 item yaitu kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu para guru dan tenaga administrasi sekolah menjadi mampu dan Kepala sekolah mampu memasarkan produk/jasa yang dihasilkan sekolah dengan skor rata-rata 3,96 dan TCR 79,3 %. Kemungkinan penyebab rendahnya tingkat capaian pada aspek kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu para guru dan tenaga administrasi sekolah menjadi mampu karena kurangnya pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan oleh tenaga administrasi dan pada aspek Kepala sekolah mampu memasarkan produk/jasa yang dihasilkan sekolah karena kurangnya strategi kepala sekolah dalam memasarkan produk/jasa sekolah sehingga akan lebih susah mendapatkan input peserta didik baru, menghadapi persaingan jasa Pendidikan, maka pengelola Lembaga harus merencanakan strategi pemasaran yang lebih baik lagi untuk tercapainya tujuan sekolah.

Untuk meningkatkan motivasi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sudah dikategorikan baik. Akan tetapi kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan lagi dan mempertahankan motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2011) dengan cara berikut ini : 1). Tindakan iklim aktual, tempat kerja yang membantu, ruang belajar, perpustakaan, iklim sekolah yang menyenangkan dan indah untuk mendorong inspirasi bagi sekolah, 2). Pengaturan udara yang berfungsi, lingkungan kerja yang menawan akan meningkatkan prestasi, 3). Disiplin, dengan disiplin semua tujuan akan berjalan dengan sukses, 4). Dukungan, 5). Penghargaan, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, penghargaan sangat diperlukan, berupa bonus berupa pujian, hadiah atau reward. Sejalan dengan (Suhardiman, 2012) motivasi sebagai suatu yang dipikirkan secara konsisten tentang keinginan dalam bertindak untuk melakukan sesuatu. Selain itu (Reni Oktavia, 2014) motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Untuk meningkatkan motivasi sebagai seorang kepala sekolah haruslah memiliki cara untuk memajukan sekolahnya dengan memperhatikan bagaimana pengaturan lingkungan fisik kerjanya, pengaturan suasana kerjanya, dan disiplin diri, dengan adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya dan sebuah penghargaan untuk meningkatkan profesionalannya dalam bekerja.

Pada indikator ketiga mengenai memiliki naluri kewirausahaan di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai dengan memperoleh skor rata-rata 4,28 dan TCR 85,5 % berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah mampu memiliki naluri kewirausahaan, dalam aspek ini terdapat 8 item. Adapun item paling tinggi adalah Kepala sekolah mampu menjabarkan visi dan misi sekolah ke depan dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dengan skor rata-rata 4,44 dan TCR 88,7 %. Kemudian skor rata-rata paling rendah yaitu Kepala sekolah berani mengambil resiko terhadap kegagalan keputusan yang telah ditetapkan dengan skor rata-rata 4,13 dan TCR 82,5 %. Kemungkinan penyebab rendahnya tingkat capaian pada aspek Kepala sekolah berani mengambil resiko terhadap kegagalan keputusan yang telah ditetapkan yaitu karena kepala sekolah masih adanya rasa tidak percaya diri dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang dihadapi di sekolah. (Mudjiarto, & Wahid, 2006) menjelaskan bahwa para visioner bisnis yang sukses akan memiliki keberanian yang kuat dan idealis bahwa apa yang akan dicapai akan sesuai dengan bentuknya meskipun banyak yang meragukannya.

Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam aspek memiliki naluri kewirausahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya dengan sikap positif yang dimiliki kepala sekolah. Menurut (Wahjosumidjo, 2011) faktor penting seorang pemimpin dalam mengantisipasi dan mengendalikan kemampuan mencari solusi adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh seorang inovator, pemimpin yang mampu menemukan solusi akan mudah menghadapi setiap masalah yang ada dengan adanya jiwa atau naluri yang baik, akan menjadikan setiap kegiatan berjalan dengan baik pula. Dan menurut (Rivai, 2011) jika suatu masalah dapat diatasi dengan baik maka hal utama yang dilakukan yaitu dengan : 1). Menciptakan kreativitas, 2). Perubahan sosial yang konstruktif, 3). Membangun keterpaduan kelompok, 4). Kebersamaan. Maka untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki naluri kewirausahaan, kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya terutama mampu dalam merencanakan suatu kegiatan baik itu kegiatan memproduksi barang/jasa, mampu bersikap profesional, mampu mengawasi pelaksanaan kegiatan dan mampu dalam mengembangkan kegiatan produksi dan pemasaran

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Batang Anai disimpulkan secara keseluruhan menunjukkan kategori baik. Selanjutnya pada indikator pertama yaitu menciptakan inovasi berada pada tingkat capaian skor rata-rata 4,31 dengan kategori baik. Indikator kedua yaitu memiliki motivasi yang kuat berada pada tingkat capaian skor rata-rata 4,32 dengan kategori baik. Dan indikator ketiga yaitu memiliki naluri kewirausahaan berada pada tingkat capaian skor rata-rata 4,28 dengan kategori baik. Maka penulis menyarankan masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan dan diperbaiki lagi agar hasilnya menjadi lebih baik kedepannya.

#### Daftar Rujukan

- Adilatussa'adah, Sufyarma, Anisah, & Santoso, Y. (2021). Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru di SMKN 3 Pariaman. *Journal Educational Administration and Leadership*, 1(4), 97–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Adrian Putra, J. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 347–831.
- Makawimbang. (2012). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Mudjiarto, & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Graha Ilmu.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Rosda Karya.
- Nofella Aneva Yurisa, Rifma, Jasrial, & Irsyad. (2021). Motivasi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Mempelajari Kewirausahaan. *Journal Educational Administration and Leadership*, 1(4), 106–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 13 (2007).
- Reni Oktavia. (2014). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan hiliran gumanti kabupaten solok. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596–605.
- Rivai, V. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, W., & Syahril. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 76–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1>
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 20 (2003).
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Yulinarti, M., Sulastri, Nellitawati, & Kadri, H. Al. (2021). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri Padang Panjang. *Journal Educational Administration and Leadership*, 1(4), 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>